

Coastal Ecotourism Potential of Sorake Beach, South Nias Regency in North Sumatra Province

Feronika Mendrofa¹⁾ Dessy Yoswaty²⁾ Musrifin Ghalib²⁾

ABSTRACT

Sorake Beach is located in South Nias Regency and facing directly to the Indian Ocean which possessed a wealth of natural and diverse appeal had potential for ecotourism development. This study aims to determine the condition and potential of natural resources that can be developed, to analyze and formulate the concept of ecotourism development strategy in Sorake.

Suitability tourism index in Sorake was at suitable level (S2 suitability). The results showed the calculation results of the IFE (internal factors) and EFE (external factor) had a value of 2.92 and 2.91 respectively. The internal factors was stronger than external factors. The priority strategy of future development suggested making programs and environmental activities that environmentally friendly and making tourist zoning plan.

Keywords: Strategy Development, Ecotourism, Tourism Suitability Index, IFE and EFE.

¹⁾ Student of Fisheries and Marine Science Faculty of Riau University

²⁾ Lecturer of Fisheries and Marine Science Faculty of Riau University

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Ekowisata merupakan pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Pengembangan ekowisata di suatu kawasan perlu mempertimbangkan kemampuan atau daya dukung kawasan tersebut untuk menampung wisatawan. Menurut Wolters *dalam* Ceballos-Lascurain (1996), daya dukung ekowisata tergolong spesifik serta lebih berhubungan dengan daya dukung lingkungan dan sosial terhadap kegiatan wisata dan pengembangannya. Daya dukung ekowisata diartikan sebagai tingkat atau jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung oleh infrastruktur obyek wisata alam. Jika daya tampung tersebut dilampaui maka akan terjadi kemerosotan sumberdaya, akibatnya kepuasan pengunjung tidak terpenuhi, sehingga memberikan dampak merugikan bagi ekonomi dan budaya masyarakat.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui potensi sumberdaya alam dan memformulasikan konsep strategi pengembangan ekowisata di Pantai Sorake. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan

bagi pihak pengelola dan instansi terkait dalam pengelolaan dan sarana informasi bagi masyarakat dalam upaya turut berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata, melalui pelestarian budaya dan peningkatan kreativitas usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Juli 2013 di Pantai Sorake. Bahan yang digunakan adalah data primer, yang meliputi kriteria pendukung pariwisata (geomorfologi pantai/pulau, jenis substrat, ekosistem pesisir, kualitas air, musim, keunikan). Data sekunder, yang meliputi dokumen hasil studi/penelitian dan dokumen pemerintah seperti Statistik Pariwisata dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Nias Selatan serta sumber-sumber terkait lainnya yang dianggap relevan. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah *stopwatch*, *thermometer*, *pH Indicator*, *Current Drouge*, *Hand Refractometer*, GPS map merk *Garmin 76S*, dan kamera digital untuk dokumentasi dan kuesioner untuk wawancara.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan cara pengamatan langsung kelapangan dan mengukur data yang diperlukan secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini lokasi penempatan stasiun dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang terdiri dari 3 stasiun. Pengambilan data pada tiap-tiap stasiun dilakukan secara tegak lurus dengan garis pantai, karena tiap-tiap stasiun mendapat masukan dan pengaruh arus, dan gelombang langsung dari laut, dimana dilakukan dalam keadaan perahu berhenti untuk mengurangi bias dalam pengambilan data.

Indeks Kesesuaian wisata

Analisis ini diperlukan untuk melihat apakah kawasan wisata Pantai Sorake masih memenuhi standar untuk wisata pantai. Kriteria kesesuaian lahan untuk wisata pantai disajikan pada Tabel 1. Rumus yang digunakan adalah rumus untuk kesesuaian wisata pantai (Yulianda, 2007) :

$$IKW = \Sigma[Ni/Nmaks] \times 100\%$$

Keterangan: IKW = Indeks Kesesuaian Wisata (%), Ni = Nilai parameter ke-i (Bobot x Skor), Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Analisis SWOT

Analisis yang dipergunakan untuk menentukan prioritas strategi alternatif pengembangan yang paling tepat dilaksanakan dengan pertimbangan faktor internal dan eksternal adalah analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal tersebut digambarkan dalam matriks SWOT. Alternatif strategi yang diperoleh adalah SO, ST, WO, dan WT.

Pembuatan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Dalam membuat matriks IFE yang pertama dilakukan adalah membuat daftar *critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan/kegagalan usaha) yang menjadi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Kemudian menentukan bobot dari *critical success factors* sesuai dengan tingkat kepentingannya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0. setelah itu memberikan *rating* untuk masing-masing faktor berdasarkan pengaruh/respon faktor-faktor tersebut terhadap pengelolaan ekowisata di Pantai Sorake. Kemudian mengalikan antara bobot dengan nilai peringkat dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya lalu menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total.

Pembuatan matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Dalam membuat matriks EFE yang pertama dilakukan adalah membuat daftar *critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan/kegagalan usaha) yang menjadi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Kemudian menentukan bobot dari *critical success factors* sesuai dengan tingkat kepentingannya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0. setelah itu memberikan *rating* untuk masing-masing faktor berdasarkan pengaruh/respon faktor-faktor tersebut terhadap pengelolaan ekowisata di Pantai Sorake. Kemudian mengalikan antara bobot dengan nilai peringkat dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya lalu menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Bobot yang diberikan pada tiap faktor disesuaikan dengan skala kepentingannya terhadap pengelolaan pengembangan kawasan ekowisata di Pantai Sorake. Skala yang digunakan untuk mengisi kolom dalam menentukan bobot setiap faktor adalah bobot 1, jika indikator faktor horizontal kurang penting dibandingkan indikator faktor vertikal. Bobot 2, jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal. Bobot 3, jika indikator faktor horizontal lebih penting dibandingkan indikator faktor vertikal. Bobot 4, jika indikator faktor horizontal sangat penting dibandingkan indikator faktor vertikal.

Bobot diperoleh berdasarkan rumus di bawah ini, sedangkan pemberian rating yang didasarkan pada asumsi peneliti setelah melihat kenyataan dilapangan yang dikaitkan dengan materi penelitian. Sementara skor diperoleh dari perkalian antara Rating dan Bobot (Rangkuti, 2005).

$$\text{Bobot Faktor X (Bi)} = \frac{1}{(\Sigma n + TR)} \times (Ri + 1)$$

Keterangan : Bi = Bobot setiap rating, TR = Total rating, Σn = Jumlah faktor/aktifitas, Ri = Rating setiap faktor/aktifitas

Pembuatan matriks SWOT

Setelah selesai menyusun matriks IFE dan EFE, langkah selanjutnya adalah membuat matriks SWOT, dimana setiap unsur SWOT yang ada dihubungkan untuk memperoleh alternatif strategi (Tabel 2).

Tabel 2. Matriks SWOT

IFE EFE	S S ₁ S ₂ Dst	W W ₁ W ₂ Dst
O O ₁ O ₂ Dst	Strategi S-O (Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi W-O (Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
T T ₁ T ₂ Dst	Strategi S-T (Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W-T (Strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Secara geografis Pantai Sorake secara geografis terletak pada $0,94^{\circ}$ LU – $0,86^{\circ}$ LS dan $97,06^{\circ}$ BT – $99,03^{\circ}$ BT. Pantai sorake sebelah barat berbatasan dengan Desa Hili Mania Molo, sebelah utara berbatasan dengan Desa Botohili Tano, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lagundri dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Parameter Fisika Kimia Oseanografi Pantai Sorake

Tabel 3. Parameter Fisika dan Kimia Perairan Pantai Sorake

Stasiun	Kecepatan arus (m/s)	Kecerahan (m)	Suhu Permukaan Perairan ($^{\circ}$ C)	Salinitas ($^{\circ}$ / $_{00}$)	pH
1	0.21	11.30	29	31	7
2	0.30	11.21	30	31	8
3	1.08	11.09	28	31	6

Berdasarkan hasil parameter fisika-kimia perairan yang diperoleh dari Pantai Sorake menunjukkan bahwa kualitas perairan yang ada di Pantai Sorake berada pada kualitas baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata kecerahan, suhu, salinitas dan pH masih berada pada kualitas yang baik, rata-rata kecerahan perairan di Pantai Sorake adalah 11,20 m, rata-rata suhu di permukaan perairan adalah 29, rata-rata salinitas perairan adalah 31 ppt, rata-rata pH air adalah 7 perbedaan kualitas perairan tidak terlalu jauh berbeda antara masing-masing stasiun. Namun untuk kecepatan arus yang ada di Pantai Sorake berkisar antara 0.21 – 1.08 m/s dengan nilai rata-rata 0.53 m/s.

Geologi dan Geomorfologi Pantai Sorake

Pantai Sorake merupakan salah satu pantai yang terletak di Kecamatan Luahagundre Maniamolo yang memiliki daratan yang datar, ketinggian maksimum yang terdapat di Pantai Sorake ini dari permukaan laut terdapat 9 m. Ditinjau dari bentuk morfologi dasar laut yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, dapat menimbulkan aktivitas gelombang, terutama gelombang pasang, sehingga menyebabkan adanya zona-zona abrasi yang luas. Pola umum arus permukaan antara bulan Juni sampai Oktober di perairan tersebut adalah dari sebelah barat dan barat laut menuju ke arah timur dan berbelok ke arah selatan sehingga sejajar dengan garis pantai Pulau Nias (DKP Kabupaten Nias Selatan, 2012). Profil pantai berbatu dimana terlihat paparan terumbu yang muncul kepermukaan saat air surut. Vegetasi pantai didominasi oleh pohon kelapa yang diselingi dengan tumbuhan pantai. Panjang rata-rata terumbu karang lebih 100 meter ke arah laut (Winardi dan Siringoringo 2007). Jenis substrat didominasi oleh jenis substrat berpasir disertai pecahan – pecahan karang yang sudah mati yang banyak ditumbuhi oleh algae (*turf alga*).

Iklim dan Musim

Iklim juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi wisata terhadap para wisatawan yang akan berkunjung ke suatu tempat wisata. Wilayah Pantai Sorake sebagian besar berbatasan dengan lautan sehingga berpengaruh pada suhu udara yang tergolong beriklim tropis. Dari periode bulan Januari – Desember 2012, suhu udara maksimum 31,5⁰C dan suhu minimum 21,5⁰C (Bapeda Kabupaten Nias Selatan, 2012).

Ekosistem Pesisir Pantai Sorake

Pantai Sorake memiliki ekosistem pesisir yang cukup lengkap dan diantaranya terdapat ekosistem karang. Kategori karang di sekitar Pantai Sorake dalam keadaan kondisi rusak. Kondisi karang yang rusak disebabkan oleh kuatnya gelombang yang dapat menghambat proses rekrutmen karang batu dan pembuangan sampah ke laut sehingga sampah tersebut mengendap ke dasar perairan laut, sehingga menutupi permukaan karang dan karang pun sulit untuk melakukan fotosintesis. Beberapa jenis karang yang dapat dijumpai di Pantai Sorake adalah dari suku *Acoporidae* dan *Poritidae*. Fauna yang terdapat di Pantai Sorake tidak memiliki karakteristik khusus. Fauna yang ditemukan antara lain kupu-kupu, burung pulau hitam dan burung murai

ekor putih. Sedangkan flora yang dominan adalah pohon kelapa, cemara, dan beberapa tumbuhan semak.

Perspektif Masyarakat Lokal

Masyarakat di Pantai Sorake yang pada umumnya pendatang dari daerah lain yang memanfaatkan potensi ekowisata yang ada di Pantai Sorake untuk membuka usaha ataupun menjadi penghuni. Responden merupakan masyarakat di Pantai Sorake yang terdiri dari 20 laki-laki dan 10 orang perempuan. Masyarakat setempat khususnya yang berada di daerah Kecamatan Nias Selatan ini menyatakan Pantai Sorake sangat cocok untuk dijadikan daerah ekowisata dan mereka sangat mendukung akan hal itu. Dari 30 orang masyarakat lokal yang diwawancarai menyatakan sangat setuju sebanyak 24 orang, setuju 4 orang, netral 2 orang, Angka ini menyatakan sangat baik untuk pengembangan Pantai Sorake sebagai tempat tujuan ekowisata.

Lebih dari 50% responden mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang mencakup listrik, air bersih, penginapan, transportasi dan warung makan di Pantai Sorake sudah memadai dengan kualitas sedang. Hal tersebut dapat menunjukkan sudah ada usaha dari masyarakat untuk menunjang kegiatan ekowisata di pantai tersebut.

Perspektif Pengunjung

Pengunjung Pantai Sorake terdiri dari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Berdasarkan data dari Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nias Selatan (2012) terjadi kenaikan yang cukup signifikan kunjungan wisatawan ke Pantai Sorake, terutama wisatawan mancanegara. Angka kenaikan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Wisatawan di Pantai Sorake

No	Keterangan	2011	2012
1	Jumlah Wisatawan Domestik (Orang)	32.102	45.200
2	Jumlah Wisatawan Mancanegara (Orang)	1.306	4.870

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Nias Selatan Tahun 2013

Perspektif wisatawan terhadap ekowisata Pantai Sorake tergambar bahwa lokasi Pantai Sorake sangat cocok untuk dijadikan ekowisata. Dari 30 orang wisatawan yang diwawancarai, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang, setuju 4 orang, netral 3 orang, dan tidak setuju 2 orang.

Pengunjung Pantai Sorake mengungkapkan bahwa secara umum sarana dan prasarana seperti listrik, air bersih, penginapan, dan warung makan yang menunjang kegiatan ekowisata di pulau tersebut cukup memadai, kecuali untuk transportasi yang dinilai buruk oleh sebagian besar pengunjung.

Perspektif Pelaku Usaha

Pelaku usaha yang telah menjadi bagian dari pelaku wisata di Pantai Sorake berjalan secara konvensional. Masyarakat lokal merupakan pelaku utama dalam usaha wisata tersebut. Hingga saat ini tercatat sekitar 102 orang masyarakat lokal yang turut serta sebagai pelaku usaha wisata secara konvensional di Pantai Sorake, 21 orang sebagai penawar jasa transportasi, 56 pelaku usaha dan 25 orang masyarakat lokal yang terlibat usaha secara profesional seperti penyediaan jasa penginapan atau hotel disekitar lokasi wisata.

Pantai Sorake sangat cocok untuk dijadikan daerah ekowisata. Para responden berpendapat dapat menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat apalagi masyarakat yang melakukan suatu kegiatan usaha wisata yang dapat sebagai sumber kehidupan mereka. Responden yang menyatakan sangat setuju 11 orang, setuju 3 orang dan netral 1 orang.

Perspektif Pemangku Kebijakan

Perspektif pemerintah lokal terhadap potensi ekowisata Pantai Sorake. Berdasarkan wawancara terhadap responden pemerintah lokal berpendapat bahwa Pantai Sorake cocok untuk dijadikan sebagai tempat ekowisata. Adapun instansi-instansi yang kami wawancarai sebanyak 4 instansi, masing-masing instansi sebanyak 2 orang yang diwawancarai, Adapun masing jawaban dari masing-masing instansi tersebut jawabanya berkisar sangat baik, gambaran dari jawaban masing-masing instansi adalah sangat setuju 6 orang, setuju 1 orang, netral 2 orang dan tidak setuju 1 orang.

Indeks Kesesuaian Ekowisata

Adapun hasil pengamatan di lapangan pada semua stasiun didapatkan hasil sebagai berikut dan dimasukkan kedalam tabel indeks kesesuaian ekowisata berdasarkan stasiun masing-masing.

Tabel 6. Indeks kesesuaian Wisata Stasiun 1

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Nilai
1	Kedalaman perairan (m)	5	>6 – 10	1	5
2	Tipe pantai	5	Pasir putih, sdkt karang	2	10
3	Lebar pantai (m)	5	10 – 15	2	10
4	Material dasar Perairan	3	Karang Berpasir	2	6
5	Kecepatan arus (m/dt)	3	0,17-0,34	2	4
6	Kemiringan pantai (0)	3	< 10	3	9
7	Kecerahan perairan (%)	1	11.30	0	0
8	Penutupan lahan Pantai	1	Kelapa, Lahan terbuka	3	3
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3
10	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	1	<0.5 (km)	3	3
Total Skor					49
IKW					60.49%

Tabel 7. Indeks kesesuaian Ekowisata Stasiun 2

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Nilai
1	Kedalaman perairan (m)	5	> 3-6	2	10
2	Tipe pantai	5	Pasir putih, sdkt karang	2	10
3	Lebar pantai (m)	5	> 15	3	15
4	Material dasar Perairan	3	Karang Berpasir	2	6
5	Kecepatan arus (m/dt)	3	0,17-0,34	2	4
6	Kemiringan pantai (0)	3	< 10	3	9
7	Kecerahan perairan (%)	1	<20	0	0
8	Penutupan lahan Pantai	1	Kelapa, lahan Terbuka	3	3
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3
10	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	1	<0.5 (km)	3	3
Total Skor					64
IKW					76.19%

Tabel 8. Indeks kesesuaian Ekowisata Stasiun 3

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Nilai
1	Kedalaman perairan (m)	5	> 10	0	0
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	15
3	Lebar pantai (m)	5	> 15	3	15
4	Material dasar Perairan	3	Pasir	3	9
5	Kecepatan arus (m/dt)	3	>0,51	0	0
6	Kemiringan pantai (0)	3	> 25 – 45	1	3
7	Kecerahan perairan (%)	1	<20	0	0
8	Penutupan lahan Pantai	1	Kelapa, Lahan terbuka	3	3
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3
10	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	1	<0.5 (km)	3	3
Total Skor					51
IKW					60.71%,

Hasil perhitungan IKW pada semua stasiun didapatkan hasil bahwa indeks kesesuaian ekowisata di Pantai Sorake adalah Kategori S2 yakni sesuai. Nilai indeks kesesuaian wisata pantai di Pantai Sorake pada stasiun pertama sebesar 60.49%. Lokasi pertama ini memiliki tipe pantai yang berpasir putih dan sedikit berkarang serta penutupan lahan pantai terdapat pohon kelapa, cemara dan lahan terbuka sehingga sangat sesuai untuk kegiatan menyelam dan berjalan-jalan menikmati daerah pinggir pantai, piknik bersama keluarga dan berjemur. Pada stasiun kedua nilai indeks kesesuaiannya sebesar 76.19%. Stasiun kedua merupakan pantai yang memiliki pasir putih dengan sedikit karang yang dihiasi banyak pohon kelapa, air

yang sangat jernih dan dangkal serta ombak yang cenderung stabil atau kecil sehingga sangat sesuai untuk kegiatan rekreasi pantai seperti memancing, fotografi, berenang dan duduk sambil menikmati indahnya pemandangan laut dengan angin yang sepoi-sepoi dan piknik keluarga. Pada stasiun ketiga memiliki nilai indeks kesesuaian sebesar 60.71%, lokasi ketiga ini berhadapan langsung dengan Samudera Hindia sehingga memiliki tinggi ombak yang cukup tinggi dan merupakan tipe pantai berpasir putih. Lokasi ini sesuai untuk kegiatan berselancar dan fotografi.

Analisis SWOT dan Strategi Pengelolaan

Pemanfaatan potensi di Pantai Sorake khususnya tingginya ombak serta vegetasi pantai untuk pengembangan ekowisata memerlukan strategi pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan kerusakan ekosistem dengan pertimbangan kajian ekologisnya. Penentuan strategi pengembangan kawasan ekowisata dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Caranya adalah menganalisa faktor-faktor internal maupun eksternal yang dimiliki oleh kawasan ekowisata Pantai Sorake. Faktor-faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor berasal dari dalam objek wisata yang berasal dari dalam objek wisata itu sendiri, sedangkan faktor-faktor eksternal adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi keberadaan objek wisata yang berasal dari luar objek wisata Pantai Sorake. Faktor-faktor internal terdiri atas kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) objek wisata Pantai Sorake. Faktor-faktor eksternal terdiri atas peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

Analisis dan Penilaian Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 9. Tingkat Kepentingan Faktor Internal Kawasan Ekowisata di Pantai Sorake

Simbol	Faktor Kekuatan (Strengths)	Tingkat kepentingan
S1	Daya tarik alam dan keindahan pantai	Kekuatan yang sangat besar
S2	Potensi riset konservasi	Kekuatan yang sangat besar
S3	Keaslian dan kealamian kawasan Pantai Sorake	Kekuatan yang besar
S4	Atraksi wisata dan masyarakat setempat	Kekuatan yang besar
Simbol	Faktor kelemahan (Weaknesses)	Tingkat kepentingan
W1	Kurangnya informasi dan promosi wisata	Kelemahan yang sangat berarti
W2	Lemahnya sumberdaya manusia dan hukum	Kelemahan yang sangat berarti
W3	Kurangnya Koordinasi antara pengelola dan berbagai pihak	Kelemahan yang berarti
W4	Lemahnya Sarana dan prasarana	Kelemahan yang berarti
W5	Lemahnya kreatifitas usaha wisata masyarakat local	Kelemahan yang berarti

Tabel 10. Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Kawasan Ekowisata di Pantai Sorake

Simbol	Faktor Peluang (Opportunities)	Tingkat kepentingan
O1	Menumbuhkan kesejahteraan masyarakat local	Kelemahan yang sangat berarti
O2	Peningkatan wisatawan domestik dan mancanegara	Kelemahan yang sangat berarti
Simbol	Faktor ancaman (Threats)	Tingkat kepentingan
T1	Terjadinya perubahan lingkungan	Ancaman sangat berarti
T2	Kurangnya keamanan pengunjung	Ancaman berarti

Pembuatan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan Matriks *External Factor Evaluation* (EFE).

Setelah faktor internal dan eksternal ditentukan tingkat kepentingannya kemudian dilakukan pembobotan pada faktor – faktor tersebut. Setelah diperoleh bobot dari masing – masing faktor internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan penentuan peringkat (rating) antara 1 – 4. Kemudian rating setiap factor tersebut dikali dengan bobot untuk memperoleh skor pembobotan yang tercantum dalam matriks IFE dan EFE (tabel 12 dan tabel 13).

Tabel 11. Penilaian bobot faktor strategis internal kawasan ekowisata di Pantai Sorake

IFE	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3	W4	W5	Total	Bobot
S1	0	4	2	3	3	4	3	3	3	25	0,15
S2	1	0	3	2	2	2	2	2	2	16	0,10
S3	2	2	0	2	3	2	3	3	3	20	0,12
S4	2	3	3	0	3	2	2	2	2	19	0,11
W1	1	1	3	3	0	1	2	1	2	14	0,09
W2	1	2	2	2	2	0	2	1	2	14	0,09
W3	2	3	3	2	3	2	0	2	2	19	0,11
W4	3	4	3	3	4	3	2	0	3	25	0,15
W5	2	1	1	2	1	2	2	1	0	12	0,07
Total										164	1

Tabel 12. Penilaian bobot faktor strategis eksternal kawasan ekowisata di Pantai Sorake

Simbol Faktor Eksternal	O1	O2	T1	T2	Total	Bobot
O1	0	2	1	2	5	0,21
O2	3	0	1	2	6	0,25
T1	3	2	0	3	8	0,33
T2	2	1	2	0	5	0,21
Total					24	1

Tabel 13. Matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)* kawasan ekowisata di Pantai Sorake

Simbol	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
S1	Daya tarik alam dan keindahan pantai	0,15	4	0,60
S2	Potensi riset konservasi	0,10	2	0,20
S3	Keaslian dan kealamian kawasan Pantai Sorake	0,12	3	0,36
S4	Atraksi wisata dan masyarakat setempat	0,11	3	0,33
W1	Kurangnya informasi dan promosi wisata	0,09	2	0,18
W2	Lemahnya sumberdaya manusia dan hukum	0,09	2	0,18
W3	Kurangnya Koordinasi antara pengelola dan berbagai pihak	0,11	3	0,33
W4	Lemahnya Sarana dan prasarana	0,15	4	0,60
W5	Lemahnya kreatifitas usaha wisata masyarakat local	0,07	2	0,14
Nilai IFE				2,92

Tabel 14. Matriks *Eksternal Factor Evaluation (EFE)* kawasan ekowisata di Pantai Sorake

Simbol	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
O1	Menumbuhkan kesejahteraan masyarakat local	0.21	2	0.42
O2	Peningkatan wisatawan domestik dan mancanegara	0.25	3	0.75
T1	Terjadinya perubahan lingkungan	0.33	4	1.32
T2	Kurangnya keamanan pengunjung	0.21	2	0.42
Total EFE				2.91

Berdasarkan perhitungan total skor dan bobot IFE dan EFE diperoleh masing-masing sebesar 2,92 dan 2,91. Total IFE > EFE diatas 2,5 maka kondisi faktor internal lebih kuat dibandingkan faktor eksternalnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kawasan wisata di Pantai Sorake yang perlu diperhatikan yaitu faktor internalnya yang kuat untuk mendapat peluang pada saat pengembangan.

Pembuatan Matriks SWOT

Tabel 15. Matriks SWOT

IFE EFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik alam dan keindahan pantai 2. Potensi riset konservasi 3. Keaslian dan kealamian kawasan Pantai Sorake 4. Atraksi wisata dan masyarakat setempat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya informasi dan promosi wisata 2. Lemahnya sumberdaya manusia dan hukum 3. Koordinasi antara pengelola kawasan dan berbagai pihak 4. Sarana dan prasarana 5. Lemahnya kreatifitas usaha wisata masyarakat lokal
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan kesejahteraan masyarakat lokal 2. Meningkatkan wisatawan domestik dan mancanegara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan daya tarik pantai dan keindahan bawah laut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal 2. Memanfaatkan keaslian dan kealamian pantai serta meningkatkan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk datang ke Pantai Sorake 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola memberikan informasi dan promosi baik lewat internet maupun media cetak untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. 2. Pengelola meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memberikan pelatihan serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana di Pantai Sorake
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya perubahan lingkungan 2. Kurangnya keamanan pengunjung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat atraksi wisata yang memiliki nilai budaya dengan tetap melestarikan keaslian kawasan wisata 2. Membuat rencana zonasi wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kreatifitas masyarakat lokal dalam usaha wisata yang tidak memberi perubahan lingkungan 2. Pengelola membuat program kegiatan aksi cinta lingkungan.

Opsi dan Prioritas Pengelolaan Wisata di Pantai Sorake

Opsi pengelolaan wisata di Pantai Sorake yang disarankan berdasarkan hasil perangkaan matriks SWOT, antara lain:

1. Membuat program kegiatan aksi cinta lingkungan.
2. Membuat rencana zonasi wisata.
3. Membuat atraksi wisata yang memiliki nilai budaya dengan tetap melestarikan keaslian kawasan wisata
4. Meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memberikan pelatihan serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana di Pantai Sorake.
5. Meningkatkan kreatifitas masyarakat lokal dalam usaha wisata yang tidak memberi perubahan lingkungan.

6. Memanfaatkan keaslian dan kealamian pantai serta meningkatkan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk datang ke Pantai Sorake.
7. Mengoptimalkan daya tarik pantai dan keindahan bawah laut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
8. Memberikan informasi dan promosi baik lewat internet maupun media cetak untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Indeks kesesuaian ekowisata di Pantai Sorake adalah Kategori S2 yakni sesuai dan perhitungan total skor dan bobot IFE dan EFE diperoleh faktor internal lebih kuat dibandingkan faktor eksternalnya. Hasil perangkaan dari hasil analisis matriks SWOT strategi pengelolaan wisata di Pantai Sorake ialah membuat program kegiatan aksi cinta lingkungan, membuat rencana zonasi wisata, membuat atraksi wisata yang memiliki nilai budaya dengan tetap melestarikan keaslian kawasan wisata, meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memberikan pelatihan serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana di Pantai Sorake, meningkatkan kreatifitas masyarakat lokal dalam usaha wisata yang tidak memberi perubahan lingkungan, memanfaatkan keaslian dan kealamian pantai serta meningkatkan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk datang ke Pantai Sorake, mengoptimalkan daya tarik pantai dan keindahan bawah laut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, memberikan informasi dan promosi baik lewat internet maupun media cetak untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Perlu adanya peningkatan kegiatan penyuluhan ataupun pelatihan, sehingga masyarakat lebih memahami tentang pentingnya fungsi ekosistem dan dapat memanfaatkan setiap peluang wisata yang ada di Pantai Sorake dan perlu adanya tindak lanjut dari pengelola mengenai perbaikan dan pembangunan sarana serta prasarana di Pantai Sorake terutama yang terkait dengan ekowisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pembimbing Ibu Dr. Dessy Yoswaty, S.Pi, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Ir. Musrifin Ghalib, M. Sc pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ceballos-Lascurain, H. 1996. Tourism, Ecotourism and Protected Areas. IUCN.
- Departemen Dalam Negeri. 2000. Pedoman Umum Pengembangan Ekowisata Daerah
Direktorat Jendral Pembangunan Daerah. Jakarta: Direktorat Sumberdaya
Daerah.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2002. Development of Ecotorism in
Indonesia, dalam file Ecotorism, Maldives/MPG, RH 02, 2002.
- Rangkuti, Freddy. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta :
Gramedia Pustaka.
- Winardi dan Siringoringo. R. M. 2007. Monitoring Ekologi Nias Selatan. Jakarta:
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Hal: 15
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya
pesisir berbasis konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari
2007. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK. IPB.